

JAMA'AH TABLIGH I (Sejarah dan Perkembangan)

Uswatun Hasanah*

Abstrak

Jama'ah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang berupaya untuk kembali kepada pengamalan Islam yang murni. Tujuan utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap muslim baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ikhlas dalam berdakwah dengan konsep tasawuf yang menjadi salah satu ciri pergerakannya.

Pertumbuhan Jama'ah Tabligh di Indonesia begitu pesat ,dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota dan aktivitas keagamaan yang dilakukan di tengah-tengah kaum muslim negeri ini, sehingga Jama'ah Tabligh saat ini mudah ditemukan di berbagai daerah. Jama'ah Tabligh berkembang di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari akademisi, pengusaha, mahasiswa, masyarakat desa, masyarakat kota dan lain sebagainya

Kata Kunci: *Gerakan Jama'ah Tabligh, konsep Khuruj, konsep Mukasyafah dan konsep Musyahadah.*

Pendahuluan

Kata Jama'ah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Merupakan gerakan dakwah yang bertujuan kembali ke ajaran Islam yang murni. Aktivitas jama'ah ini tidak hanya terbatas pada kelompok mereka saja. Tujuan utama gerakannya ialah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial. Kenyataannya tidak sedikit pihak yang kurang memahami tentang Jama'ah Tabligh. Keberadaan Jama'ah Tabligh pun dipertanyakan bahkan di beberapa tempat ada yang menganggapnya sebagai aliran sesat. Beberapa dari anggota Jama'ah Tabligh pernah diusir dan ditolak. Bahkan ada pula ketika sedang memberikan ceramah di masjid ditangkap dan diperiksa oleh polisi. Di sisi lain tidak sedikit yang justru menganggap Jama'ah Tabligh semata-mata hanyalah sebagai komunitas dakwah yang tidak berpolitik dan tidak pula

berpaham sesat. Apapun tanggapan yang ada di seputar Jama'ah Tabligh tidak menyurutkan aktivitas rutin para jama'ah. Mereka tetap berbuat demi menegakkan syiar Islam. Berbagai kegiatan secara tetap dan berkelanjutan terus dilakukan. Saat ini Jama'ah Tabligh telah menjadi salah satu pergerakan non-politik terbesar di dunia.

Terhadap ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah saw Jama'ah Tabligh memiliki pandangan yang sama dengan ulama dan masyarakat muslim pada umumnya. Mereka memahami dan mengamalkan syariat sesuai petunjuk al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw menurut apa yang dipahami dan diajarkan oleh para ulama kebanyakan. Hanya beberapa ayat dan hadis saja yang mereka pahami secara khusus berkaitan dengan metodologi dakwah serta konsep tasawuf yang dianutnya. Ayat dan hadis tersebut misalnya yang berbicara tentang konsep khuruj, pengkultusan terhadap sahabat,

*Penulis adalah Dosen UIN Raden Fatah Palembang

konsep mukkasayafah dan konsep musyahadah.

Selain berbeda dalam memahami beberapa ayat dan hadis tersebut, perbedaan yang menjadi ciri pergerakan Jama'ah Tabligh ialah terletak pada kitab yang dipergunakan sebagai rujukan yaitu kitab Tablighi Nishab atau lebih dikenal dengan sebutan kitab Fadhailul Amal karangan Muhammad Zakariya serta kitab Hayat al-Sahabah karya Yusuf al-Kandahlawiy. Pengambilan sebuah kitab sebagai rujukan tidak menjadi suatu kesalahan apabila kitab tersebut tidak dianggap sebagai satu-satunya kitab pegangan dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Kesalahan pun akan semakin fatal manakala kitab rujukan satu-satunya tersebut ternyata mengandung banyak hadis-hadis dhaif bahkan maudhu' serta cerita-cerita israilliyat namun tetap saja dipergunakan dan dipertahankan sebagai satu-satunya rujukan.

Amat disayangkan pemahaman dan pengamalan tasawuf yang dianut oleh Jama'ah Tabligh serta pengambilan kitab yang kurang tepat sebagai rujukan menjadikan gerakan dakwah ini jauh dari orientasi dan tujuan utamanya untuk memurnikan syiar Islam. Kesalahan ini pula menjadikan gerakan tasawuf yang menanamkan nilai ikhlas dalam pergerakannya malah menjadikannya dituding sebagai aliran sesat oleh beberapa kelompok masyarakat.

A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Jama'ah Tabligh

1. Biografi Tokoh Pendiri Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti.¹ Kata Kandahlawi diambil dari kampung halamannya yang bernama Kandahla di Saharanpur India.² Adapun kata Deoband berasal dari Deobandi, tempat belajar Muhammad Ilyas yang merupakan salah satu madrasah terbesar di India bagi pengikut mazhab Hanafi. Pada tahun 1303 H Muhammad Ilyas dilahirkan. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandahla. Kemudian bersama kedua orang tua dan saudaranya, mereka tinggal di Nizhamuddin, New Delhi, India yang pada akhirnya menjadi markas besar Jama'ah Tabligh.³

Muhammad Ilyas berasal dari keluarga pencinta ilmu dan sangat agamis. Ayahnya, Muhammad Ismail merupakan seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Ayahnya telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk ibadah kepada Allah swt. Demikian juga para saudara Muhammad Ilyas dan tidak terkecuali Muhammad Ilyas sendiri. Muhammad Ilyas telah hafal al-Quran dalam usia yang masih sangat muda. Dia banyak belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Muhammad Yahya. Muhammad Ilyas belajar di madrasah Madhahirul Ulum yang terletak di kota Saharanpur. Pada tahun 1326 H, Muhammad Ilyas pergi ke Deobandi untuk mempelajari kitab hadis Jami al-Sahih al-Turmudzi dan Shahih al-Bukhari dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub

al-Sittah dari kakaknya sendiri Muhammad Yahya. Pada tahun 1328 H setelah menyelesaikan pelajarannya di Deobandi Muhammad Ilyas mendapat tugas sebagai pengajar di madrasah Madhahirul Ulum.

Pada tahun 1364 H Muhammad Ilyas wafat dalam usia 61 tahun.⁴ Sepeninggal Muhammad Ilyas kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh puteranya Muhammad Yusuf Kandahlawi. Muhammad Yusuf dilahirkan pada tahun 1917 M di Delhi. Dalam mencari ilmu dan sekaligus menyebarkan dakwah Islam, Muhammad Yusuf sering berpindah-pindah tempat dan guru. Muhammad Yusuf wafat di Lahore pada tahun 1965 M. Jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizhamuddiin, Delhi. Kitab Muhammad Yusuf yang terkenal adalah *Amani Akhbar*, berupa komentar terhadap kitab *Ma'ani al-Athar*, karya Shaikh Thahawi.⁵

2. Jama'ah Tabligh

a) Latar Belakang Berdirinya Jama'ah Tabligh

Saat itu Umat Islam di India mengalami kerusakan akidah dan moral yang sangat dahsyat. Mereka hidup jauh dari syariat Islam. Di mana-mana terjadi kebatilan, dan perilaku bid'ah. Lebih dari pada itu, juga telah terjadi gerakan pemusryikan dan pemurtadan oleh para misionaris Kristen yang berasal dari Inggris sebagai penjajah India saat itu. Gerakan misionaris Kristen tersebut didukung oleh kerajaan Inggris dengan dana yang sangat besar telah berhasil membolak-balikkan kebenaran syariat Islam, menghujat

serta menyudutkan Rasulullah saw. Karena fenomena itu timbul kegelisahan di dalam jiwa Muhammad Ilyas untuk membangun sistem dakwah yang mampu mengembalikan ummat Islam di India khususnya kepada syari'at-Nya.⁶

Ketika ia pergi ke Hijaz dan Saudi Arabia dalam rangka menunaikan ibadah haji, Muhammad Ilyas menyempatkan diri untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama guna membicarakan cara terbaik pelaksanaan dakwah Islam di India. Bahkan sewaktu berada di Madinah Muhammad Ilyas menyengaja tidur di masjid Nabawi selama tiga malam berturut-turut. Berpuasa, shalat dan berdoa khusus meminta petunjuk kepada Allah swt akan sebuah jalan terbaik demi penegakkan syari'at Islam.⁷

Akhirnya Muhammad Ilyas berkesimpulan bahwa kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan pernah terwujud kecuali apabila dakwah itu berada di tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah. Hanya mengharapkan ridha Allah swt semata tanpa menggantungkan diri kepada pihak manapun. Ia menyerukan sebuah slogan, *Aye Musalmano! Musalman bano*. Perkataan berbahasa Urdu yang artinya: Wahai ummat muslim! Jadilah yang *kaffah*.⁸ Ini merupakan seruan dakwah seorang Muhammad Ilyas yang mengawali kiprah dari sebuah gerakan yang kemudian dikenal dengan sebutan Jama'ah Tabligh.⁹

Nama Jamaah Tabligh sesungguhnya hanya merupakan

sebutan yang diberikan masyarakat bagi para juru dakwah. Sebenarnya gerakan ini tidak memiliki nama tertentu tetapi cukup menyebut Islam saja ketika berdakwah. Muhammad Ilyas pernah mengatakan seandainya ia harus memberikan nama pada kegiatan dakwahnya maka ia akan beri nama gerakan iman.¹⁰

b) Identitas Jamaah Tabligh.

Ada beberapa keunikan yang menjadi identitas Jamaah Tabligh, mulai dari penampilan, cara berpakaian, cara makan bersama, metode dakwah dan kebiasaan keluar rumah untuk berdakwah selama sehari-hari (*khuruj*). Pada aspek penampilan yang menjadi ciri khasnya ialah pertama cara berpakaian. Para anggota Jamaah Tabligh biasanya menggunakan baju Afgani dengan dominasi bewarna putih atau abu-abu. Ada juga warna lain seperti coklat, biru, hitam dan hijau tua. Baju Afgani berbeda dengan baju gamis yang biasa dipakai orang Arab. Baju Afgani ini memiliki lengan panjang dan menjulur ke bawah sampai lutut dengan belahan sisi kiri bawah dan sisi kanan bawah, serta dilengkapi dengan celana panjang menjuntai sampai di atas mata kaki. Untaian tasbih atau tongkat di tangan, dahi hitam yang menandai bekas sujud serta aroma minyak cendana khas jamaah dari Asia Timur, memakai surban serta berjenggot turut melengkapi penampilannya.

Mengenai tata cara makan Jama'ah Tabligh biasanya melakukannya secara bersama-sama. Berkumpul, berkelompok-kelompok membuat beberapa lingkaran kecil mengelilingi sebuah nampun besar

terbuat dari kayu yang berisi nasi lengkap dengan lauk-pauknya. Dalam satu lingkaran kecil tersebut biasanya terdiri dari lima atau tujuh orang. Posisi duduk saat makan dilakukan dengan cara menegakkan dan bertumpu kepada salah satu betis. Tata cara makan seperti ini mereka pahami sebagai sunnah yang berasal dari Rasul saw.

Jama'ah Tabligh selalu menjauhi pembicaraan masalah politik. Bahkan anggota jama'ahnya dilarang keras terjun ke gelanggang politik. Setiap orang yang terjun ke dunia politik, mereka kecam. Mereka lebih memilih dakwah dengan berjuang melalui jalan keilmuan guna memperbaiki akhlak ketimbang melalui perang secara fisik. Selain tidak melibatkan diri dalam politik praktis Jama'ah Tabligh tidak membahas masalah keagamaan yang bersifat *khilafiyah*.¹¹ Metode dakwah yang mereka gunakan adalah dengan cara damai, sekedar mengingatkan ummat Islam yang lalai untuk kembali melaksanakan ajaran agamanya. Mereka tidak menjadikan orang non muslim sebagai sasaran dakwahnya. Demi menjalankan misi dakwahnya itu mereka melakukan *khuruj* (menyengaja keluar meninggalkan rumah dan keluarga untuk berdakwah selama sehari-hari) secara teratur.

c) Keanggotaan Jama'ah Tabligh

Keanggotaan Jama'ah Tabligh secara administratif tidak memiliki data ataupun catatan khusus. Tidak seperti kebiasaan pada suatu organisasi lainnya, anggota Jama'ah Tabligh tidak memiliki nomor dan kartu identitas anggota. Mereka tidak pernah mengisi

form keanggotaan pada saat bergabung ataupun setelahnya. Keanggotaan Jama'ah Tabligh lebih ditentukan melalui ikatan emosional. Di antara mereka biasanya dapat saling mengetahui dan memahami keanggotaannya masing-masing. Selain untuk kepentingan ukhuwah islamiyah mereka tidak pernah mengetahui identitas sesama anggota. Keanggotaan terkontrol bila ada acara-acara ritual mingguan, bulanan atau ketika pelaksanaan *khuruj*.¹²

Meskipun demikian keanggotaan Jama'ah Tabligh dapat dibagi menjadi tiga kategori,¹³

Pertama anggota aktif. Anggota aktif ialah mereka yang senantiasa mengikuti berbagai kegiatan dakwah jama'ah. Ba'da shalat Djuhur atau Asar di berbagai masjid mereka biasanya membaca Riyadhus Shalihin atau kitab yang dijadikan referensi oleh Jama'ah Tabligh. Tidak pernah lupa menghadiri pengajian mingguan di setiap Jum'at malam. Mereka juga selalu memakai pakaian yang dianggap sunnah seperti gamis putih dilengkapi dengan surban dan berjenggot. Di seluruh Indonesia jumlah anggota aktif sekitar 7.500 orang.¹⁴ Pada umumnya para anggota aktif berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta.

Kedua adalah anggota setengah aktif. Mereka merupakan anggota Jama'ah Tabligh yang tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan dakwah jama'ah. Profesi anggota setengah aktif ini umumnya adalah pegawai, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk senantiasa aktif. Tidak bisa rutin mengikuti kegiatan membaca Riyadhus

Shalihin atau kitab referensi lainnya. Tidak pula aktif menghadiri pengajian Jum'at malam. Jarang memakai pakaian putih dan surban. Jumlah anggota kategori kedua di seluruh Indonesia adalah mencapai 10.000 orang.¹⁵

Ketiga ialah anggota tidak aktif, simpatisan atau masih pada tahap belajar. Karakter anggota ketiga ini tidak ikut berdakwah kecuali apabila diajak oleh para anggota yang aktif. Pada umumnya mereka belum begitu paham dasar-dasar Islam. Tidak pernah mengenakan gamis putih. Tidak bersurban dan masih merasa enggan menyatakan diri sebagai bagian dari Jama'ah Tabligh. Keterkaitannya dengan Jama'ah Tabligh hanya sebatas apabila diajak *khuruj* dan bertepatan dengan adanya waktu luang mereka. Jumlah anggota tidak aktif di Indonesia sekitar 15.000 orang.¹⁶

Kebanyakan anggota Jama'ah Tabligh berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta. Karena profesi ini tidak terlalu mengikat waktu sehingga sangat sesuai dengan sistem dan metode dakwah jama'ah. Namun demikian Jama'ah Tabligh tidak melarang jamaahnya untuk tetap bekerja pada instansi manapun. Kepada anggota Jama'ah Tabligh yang kebetulan bekerja pada suatu instansi yang memang terikat waktunya mereka bisa tetap mengikuti program *khuruj* 3 hari dalam sebulan. Misalkan mereka berangkat (*khuruj*) pada Jum'at sore sepulang kerja hingga Senin pagi. Kemudian langsung kembali menuju ke tempat kerja, tanpa pulang ke rumah lebih dahulu. Dengan cara

seperti ini, mereka tidak meninggalkan pekerjaan namun tetap bisa melakukan *khuruj*. Tidak sedikit anggota Jama'ah Tabligh dari kalangan orang-orang penting dan ternama. Di kalangan politisi misalnya ada mantan Presiden Pakistan Rafiq Tarar, Menteri Kepala Sindh Dr. Arbab Ghulam Rahim, mantan Perdana Menteri Pakistan Nawaz Sharif, dan mantan Jendral Pakistan Javed Nasir. Mereka secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Jama'ah Tabligh. Politisi Ijaz-ul-Haq (putra Jendral Zia-ul-Haq) juga terlihat beberapa kali berkumpul bersama Jamaah Tabligh. Di kalangan olahragawan India ada Syahid Afridi, Saqlain Mushtaq, Mushtaq Ahmed, Mohammad Yusuf, Inzamam ul-Haq dan Said Anwar. Ada juga penyanyi terkenal seperti Junaid Jamshed dan Abrar ul-Haq.¹⁷

Di kalangan artis Indonesia Jama'ah Tabligh juga telah menyentuh hati Sakti seorang personel band Sheila on 7. Pada tahun 2006, dia telah *khuruj* selama empat bulan ke Markas International Jama'ah Tabligh di Nizhamuddin New Delhi, India. Sakti telah meninggalkan Sheila on 7 dan memilih menjalankan amalan Jama'ah Tabligh. Ada juga Ray vokalis dari Nineball band dan Lukman Hakim gitaris Peterpan. Termasuk pedangdut Saiful Jamil, Gito Rollies dan ustadz Arifin Ilham.¹⁸

Jama'ah Tabligh tidak memiliki anggota wanita secara khusus. Karena memang kegiatan pokok dalam dakwah jama'ah adalah *khuruj* dan banyak bermukim di masjid. Jenis kegiatan ini sepertinya memang diatur

dan dikhususkan bagi kaum laki-laki. Anggota wanita biasanya hanya terdiri dari para istri, anak dan keluarga dekat dari para anggota Jama'ah Tabligh laki-laki. Bagi jama'ah wanita tidak ada *khuruj*. Kegiatan mereka tidak lain hanya berupa kegiatan mendengarkan ceramah dan menerima materi dakwah terutama ketika datang para da'i dari luar daerah ataupun luar negara. Biasanya para anggota wanita ini dikumpulkan di rumah salah seorang anggota jama'ah. Mereka duduk, diam sambil khusuk mendengarkan materi dakwah di belakang kain hijab yang tinggi tanpa bisa melihat sedikitpun apalagi mengenali guru mereka yang sedang memberikan taujih. Tak jarang mereka menangis tersedu-sedu secara bersama-sama ketika sang guru mengingatkan mereka akan banyaknya dosa yang telah dilakukan.

d) Sumber Pendanaan

Dalam setiap perjalanan dakwah, semua keperluan ditanggung secara pribadi oleh masing-masing da'i. Para anggota Jama'ah Tabligh telah memperhitungkan nafkah untuk keluarga serta untuk menghidupkan dakwah. Kegiatan dakwah yang mereka lakukan tidak dengan meninggalkan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Sebelum mereka melaksanakan *khuruj*, anggota keluarga mereka di rumah terlebih dahulu telah dicukupi kebutuhannya. Tidak ada rewards, gaji, upah apalagi keuntungan materi yang didapatkan dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh. Mereka melakukan secara ikhlas semata-mata untuk kepentingan dakwah Islam.

Anggota Jama'ah Tabligh yang terdiri dari para pengusaha, pejabat, artis, politisi dan berbagai profesi sukses lainnya dengan penuh keikhlasan dan kesadaran menyisihkan sebagian hasil usaha mereka untuk kepentingan dakwah. Pembiayaan pelaksanaan *khuruj* biasanya juga berasal dari para donatur di tingkat daerah maupun pusat. Tidak terkecuali untuk acara Internasional atau *ijtima'*, dana didapatkan dari para donatur Jama'ah Tabligh. Termasuk juga membiayai kebutuhan anggota yang kurang mampu seperti untuk membiayai kegiatan *khurujnya* termasuk membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang ditinggalkan ketika melaksanakan *khuruj*.

e) Kegiatan Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh berupaya mengajak kaum muslimin untuk khusus mengorbankan waktunya guna melakukan *khuruj* (keluar) berdakwah di jalan Allah swt. Setidaknya dalam sebulan ada 3 hari dan 40 hari dalam setahun waktu yang sengaja disisihkan untuk pelaksanaan *khuruj*. Jumlah waktu *khuruj* ini jika dibandingkan dengan waktu di rumah dan mencari nafkah tentu saja lebih banyak waktu yang diberikan untuk keluarga di rumah dan mencari nafkah. Para Anggota Jama'ah Tabligh dan keluarganya sudah memahami hal tersebut. Sehingga, ketika seorang suami melakukan *khuruj*, istri dan anak di rumah dapat memaklumi dan mengikhlasakannya.¹⁹ Sewaktu melaksanakan *khuruj* dikenal dengan

kegiatan menambah lima dan mengurangi empat.²⁰ Kegiatan menambah yang lima dimaksudkan dengan **pertama**: mengikuti ta'lim (membaca hadis atau kisah sahabat, biasanya dari kitab Faidil A'mal karya Maulana Zakaria), **kedua**: melakukan *jaulah* (mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid tempat pelaksanaan *khuruj* dengan tujuan mengajak kembali kepada Islam yang kaffah), **ketiga**: melaksanakan *bayan mudzakaroh* (menghafal sifat-sifat sahabat Rasul saw), **keempat**: melakukan *karkuzari* (memberikan laporan harian kepada Amir) dan **kelima** ialah melaksanakan musyawarah. Empat hal yang dikurangi yaitu: mengurangi waktu tidur, mengurangi makan, tidak keluar meninggalkan masjid dan tidak pula bersifat boros. Jika hendak keluar masjid harus atas seizin Amir Jama'ah. Misalnya untuk para karyawan kantor, mereka masih tetap bisa bekerja tetapi harus langsung kembali lagi untuk mengikuti kegiatan ketika pulang dari kerja. Kegiatan Jama'ah Tabligh sangat intens di masjid bahkan selama waktu pelaksanaan *khuruj*, mereka tidur dan melakukan berbagai aktivitas kesehariannya di masjid.

Di Markas Regional, aktifitas yang dilakukan para anggota jama'ah adalah sama yaitu *khuruj*. Namun biasanya hanya menanganai pelaksanaan *khuruj* dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam *Ijtima'* (berkumpul), dimana dalam *Ijtima'* akan diisi dengan kegiatan *Bayan* (ceramah agama) dan pelaksanaan ta'lim oleh para ulama atau tamu

berasal dari luar negeri yang sedang melaksanakan *khuruj*.²¹ Setahun sekali, digelar kegiatan *Ijtima'* Umum di Markas Nasional Pusat, yang biasanya kegiatan ini dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk melakukan *khuruj* ke Markas Pusat (India-Pakistan-Bangladesh) guna menambah wawasan dan mempertebal semangat dakwah Islam. Selain itu, kegiatan *ijtima'* juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan serta mempersatukan umat Islam anggota jama'ah dari segala penjuru dunia.

f) Jaringan Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh telah berhasil menjelajah Asia Selatan selama kurang dari dua dekade. Selanjutnya di bawah pimpinan Mahammad Yusuf pada tahun 1946 gerakan Jama'ah Tabligh ini semakin mengembangkan aktivitasnya. Penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya, Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Di antara negara-negara yang paling banyak memiliki pengikut ialah Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina dan Libanon.²² Jamaah Tabligh tersebar di lima benua. Terdiri dari 215 negara. Adapun markas pimpinan pusat Jama'ah Tabligh sampai saat ini tetap berada di Nizhamuddin, Delhi. Dari Nizamudin gerakan Jama'ah Tabligh dikendalikan. Meski pusat gerakan ada di Delhi, namun dua negara lainnya yaitu Bangladesh dan Pakistan tidak kurang pentingnya dalam gerakan Jama'ah Tabligh. Sehingga poros India, Pakistan

dan Bangladesh, menjadi semacam base *camp* bagi para aktivis Jama'ah Tabligh.²³ Pentingnya ketiga tempat ini terlihat dari antusiasnya para anggota Jama'ah Tabligh ketika pelaksanaan *khuruj* empat bulanan dan acara *ijtima'* tahunan apabila dilaksanakan di India, Pakistan dan Bangladesh. Misalnya pada tahun 1998 diadakan Konferensi Internasional Tahunan di Raiwind dekat Lahore dan di Tongi dekat Dhaka, Bangladesh. Lebih dari satu juta kaum muslimin berasal dari 94 negara berkesempatan menghadirinya.

Konferensi Internasional Tahunan Jama'ah Tabligh juga pernah diadakan di Amerika Utara dan Eropa. Anggota Jama'ah yang hadir sekitar 10.000 muslim dari seluruh negara di dunia. Angka ini tidak sebanyak ketika diadakan di India, Pakistan dan Bangladesh.²⁴ Konferensi Internasional Tahunan yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh merupakan perkumpulan umat Islam terbesar kedua setelah pelaksanaan haji.

Jama'ah Tabligh dalam menjalankan organisasinya memiliki beberapa kantor perwakilan yang menjadi koordinator pelaksanaan kegiatan dakwah di setiap wilayah. Markas besar Jama'ah Tabligh berpusat di Nizhamuddin, New Delhi, India. Kantor utama Jama'ah Tabligh di Eropa adalah berada di Dewsbury, Inggris. Kantor utama di wilayah Afrika berpusat di Derbun, Afrika Selatan. Sedangkan kantor pusat untuk wilayah Asia Timur berada di Jakarta, Indonesia. Pusat markas Jama'ah Tabligh di Indonesia tepatnya berada

di Masjid Kebon Jeruk Jl Hayam Wuruk, Jakarta.²⁵

Kesimpulan

Perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia begitu pesat, dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota yang tersebar luas serta aktivitas keagamaan yang dilakukan di tengah-tengah kaum muslim negeri ini, sehingga Jama'ah Tabligh saat ini mudah ditemukan di berbagai daerah. Jama'ah Tabligh berkembang di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari akademisi, pengusaha, mahasiswa, masyarakat desa, masyarakat kota sampai pada para selebritis dan lainnya.

Ciri-ciri yang bisa kita kenal dalam kegiatan mereka dengan istilah menambah lima dan mengurangi empat. Kegiatan menambah yang lima dimaksudkan dengan *pertama*: Kita bisa mengikuti ta'lim (membaca hadis atau kisah sahabat, biasanya dari kitab Fadlail A'mal karya Maulana Zakaria), *kedua*: melakukan *jaulah* (mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid tempat pelaksanaan *khuruj* dengan tujuan mengajak kembali kepada Islam yang kaffah), *ketiga*: melaksanakan *bayan mudzakah* (menghafal sifat-sifat sahabat Rasul saw), *keempat*: melakukan *karkuzari* (memberikan laporan harian kepada Amir) dan *kelima* ialah melaksanakan musyawarah. Empat hal yang dikurangi yaitu: mengurangi waktu tidur, mengurangi makan, tidak keluar meninggalkan masjid dan tidak pula bersifat boros.

Referensi

¹Khalimi, *ORMAS-ORMAS ISLAM: Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 199. Bandingkan dengan Abul Hasan Ali Nadwy, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, (terjemahan oleh Masrokhah Ahmad) Ash-Shaff, Yogyakarta, 106

²Sayid Talibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, 19, www.hidayatullah.com. Lihat juga Kholid, S, Mengenal Jamaah Tabligh. *Majalah As-Sunnah*. (2003, Edisi 01/Tahun VII), 13-16.

³Sayid Talibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, 19, www.hidayatullah.com. Lihat juga Kholid, S, Mengenal Jamaah Tabligh. *Majalah As-Sunnah*. (2003, Edisi 01/Tahun VII), 19.

⁴Khalimi, *ORMAS-ORMAS ISLAM: Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, 200 Lihat juga www.wikipedia.com. Lihat juga Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, (terjemahan oleh Ust. Musthafa Sayani), Pustaka Ramadhan, Bandung, 155. Bandingkan Hamud bin Abdullah bin Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi al-Tahziri min Jama'ah al-Tabligh*, Dar al-Shami'i, Saudi Arabiya, 9.

⁵ As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id. Abul Hasan Ali Nadwy, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, 106.

⁶ As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id.

⁷ Kholid, S, Mengenal Jamaah Tabligh. *Majalah As-Sunnah*. 2003, Edisi 01/VII.

⁸Khalimi, *ORMAS-ORMAS ISLAM: Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, 202 Lihat juga H As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, www.nu.or.id. Lihat juga Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, (terjemahan oleh Ust. Musthafa Sayani), 155.

⁹ Kholid, S, Mengenal Jamaah Tabligh. *Majalah As-Sunnah*. 2003, Edisi 01/VII.

¹⁰ Khalimi, *ORMAS-ORMAS ISLAM: Sejarah, AkarTeologi dan Politik*, 205. www.wikipedia.com. Bandingkan As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id

¹¹ Khalimi, *ORMAS-ORMAS ISLAM: Sejarah, AkarTeologi dan Politik*, 205

¹² As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id.

¹³ Kholid, S, *Mengenal Jamaah Tabligh. Majalah As-Sunnah*. 2003, Edisi 01/Tahun VII Lihat juga Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi Muntakhab Ahadist; *Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*,(terj) Ahmad Nur Khalis Al-Adib Munjahid, (Yogyakarta:Al-Shaff, 2006), 15 As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id.

¹⁴ Kholid, S, *Mengenal Jamaah Tabligh. Majalah As-Sunnah*. 2003, Edisi 01/Tahun VII Lihat juga Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi Muntakhab Ahadist; *Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*,(terj) Ahmad Nur Khalis Al-Adib, Munjahid,15. Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, (terjemahan oleh Ust. Musthafa Sayani), 155. Hamud bin Abdullah bin Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi al-Tahziri min Jama'ah al-Tabligh*, Dar al-Shami'i, Saudi Arabiya, 9.

¹⁵ Kholid, S, *Mengenal Jamaah Tabligh. Majalah As-Sunnah* . 2003, Edisi 01/Tahun VII Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, (terjemahan oleh Ust. Musthafa Sayani), 155.

¹⁶ Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadist; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, (terj) Ahmad Nur Khalis Al-Adib, Munjahid, 15.

¹⁷ Kholid, S, *Mengenal Jamaah Tabligh. Majalah As-Sunnah* . 2003, Edisi 01/Tahun VII Bandingkan www.wikipedia.com.

¹⁸ As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id. Bandingkan Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, (terjemahan oleh Ust. Musthafa Sayani), 155. Hamud bin Abdullah bin Hamud

al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi al-Tahziri min Jama'ah al-Tabligh*, 10.

¹⁹ *Waqafat ma'a Jama'at al-Tabligh*, Nazar Al-Jarbu', 5-6. Lihat juga Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadith; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*,(terj) 131

²⁰ Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadith; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*,(terj), 243. As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id

²¹ Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadith; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, (terj), 545. www.wikipedia.com.

²² Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadith; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*,(terj), 246. Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, (terjemahan oleh Ust. Musthafa Sayani),15. Hamud bin Abdullah bin Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi al-Tahziri min Jama'ah al-Tabligh*, 10.

²³ As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id

²⁴ As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id. Lihat juga As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, lihat di www.nu.or.id

²⁵ Kholid, S, *Mengenal Jamaah Tabligh. Majalah As-Sunnah* . 2003, Edisi 01/Tahun VII. Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, (terjemahan oleh Ust. Musthafa Sayani), 155. Hamud bin Abdullah bin Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi al-Tahziri min Jama'ah al-Tabligh*, 13.